

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia. Hubungan personal antara manusia seringkali dilihat dalam kerangka hubungan romantis dan sudah menjadi inti dalam kehidupan sosial khususnya kaum muda. Hubungan romantis dapat dikatakan sebagai sebagai hubungan antar individu yang didasarkan oleh ketertarikan emosional untuk membangun intimasi dengan tujuan untuk menjalin hubungan jangka Panjang yang berhubungan dengan seksualitas, intimasi, dan emosional (Azzizah, 2020).

Pada masa lalu, hubungan romantis menggambarkan keterikatan yang bersifat sakral dan dianggap tabu untuk diungkapkan secara terbuka kepada masyarakat (Fitianingrum et al., 2019, p. 3). Namun, dalam era globalisasi, terjadi perubahan perilaku masyarakat yang mencakup transformasi dalam dinamika hubungan romantis antar individu. Hal ini tercermin dalam perubahan karakteristik hubungan, di mana batas-batasnya menjadi lebih kabur dan beragam. Salah satu perubahan signifikan adalah munculnya bentuk hubungan yang lebih bebas, seperti hubungan tanpa ikatan emosional yang khususnya termanifestasi dalam bentuk FWB (Leandro, 2023, p. 2).

Dalam beberapa waktu terakhir, fenomena Friends with Benefits (FWB) menjadi topik hangat pembicaraan. Di Indonesia, hubungan FWB seringkali menjadi sorotan di berbagai platform sosial media. Melalui pencarian di mesin pencari Google dengan kata kunci "Fenomena FWB di Indonesia", dapat ditemukan berbagai informasi termasuk definisi, ciri-ciri, forum diskusi, dan manfaat dari hubungan FWB (Gladysavira, 2021, p. 31). Oleh karena itu, FWB menjadi fenomena dalam pertemanan antara pria dan wanita yang terus diperbincangkan, di mana keterikatan keduanya tidak terikat oleh komitmen serius seperti dalam hubungan berpacaran pada umumnya (Putri, 2015, p. 18).

Peneliti-peneliti seperti Gusarova, Fraser, dan Alderson menyatakan bahwa Friends with Benefits (FWB) adalah bentuk hubungan yang dimulai dari persahabatan atau perkenalan, yang kemudian berkembang menjadi tingkat

keintiman seksual tanpa batas waktu tertentu dan dianggap sebagai bentuk hubungan non-dating (Fauzii, 2021, p. 7). FWB dapat didefinisikan sebagai jenis interaksi tanpa status antara pria dan wanita yang awalnya berteman, namun terlibat dalam tingkat keintiman seksual (Azizah, 2015, p. 9). Secara sederhana, FWB dapat diartikan sebagai bentuk pertemanan di mana kedua pihak terlibat dalam aktivitas seksual tanpa adanya komitmen serius (Mongeau et al., 2016, p. 2).

Dalam ilmu sosial, fenomena FWB dianggap sebagai suatu bagian dari perubahan masyarakat dalam memaknai suatu hubungan (Putri, 2015, p. 14). Oleh karena itu, hubungan sakral yang terjadi seperti hubungan seksual pada zaman dahulu harus terjadi setelah proses perkawinan yang sah. Namun saat ini, seksualitas dapat dilakukan dengan siapapun, bahkan dengan seseorang yang baru dikenal sekalipun yang terlibat dalam hubungan FWB (Azizah, 2015, p. 2).

Hal demikian juga dikuatkan dengan keberadaan media sosial yang mempermudah akses informasi dalam membangun hubungan sosial, bahkan sosial media dapat membantu seseorang dalam menjalin hubungan FWB, seperti aplikasi *Dating apps* seperti *Tinder*, *Bumble*, *Line Nearby*, ataupun dapat dilakukan dengan aplikasi *non-dating* seperti Twitter. Aplikasi perkenalan secara online tersebut dapat membantu seseorang yang ingin mencari orang-orang baru untuk menjalin hubungan FWB melalui media maya yang nantinya akan berlanjut pada dunia nyata (Azizah, 2015, p. 13).

Penggunaan aplikasi *dating apps* maupun *non-dating apps* tersebut cukup banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Sensor Tower, menyebutkan bahwa penggunaan layanan aplikasi *dating apps* di Indonesia adalah sebesar 0,11% dari total populasi penduduk Indonesia (Sari & Kusuma, 2018, p. 21). Sementara dari aplikasi *non-dating apps*, Indonesia merupakan yang terbesar di dunia dalam jumlah pengguna Twitter dengan 18,45 juta pengguna aktif per Januari 2022 (Annur, 2022, p. 3). Dari hasil observasi peneliti pada 15 Juni 2023 di Twitter, forum FWB terbesar di Indonesia dipegang oleh akun @FWBESS dengan total 275,5 ribu pengikut.



Gambar 1.1 Forum akun FWB terbesar di Indonesia

Kemunculan aplikasi sosial media sebagai alat pencarian pasangan, terutama dalam konteks hubungan Friends with Benefits (FWB), mencerminkan pergeseran dalam pola pencarian pasangan dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih mudah dan modern. Pengenalan terhadap hubungan FWB melalui sosial media seringkali terjadi karena kedua individu tidak berminat untuk terlibat dalam hubungan yang memerlukan komitmen serius, dianggap sebagai pembatasan terhadap kebebasan pribadi (Ayu & Kirana, 2019, p. 6). Meskipun tidak semua interaksi melalui sosial media bermaksud untuk membentuk pertemanan FWB, ada juga yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih serius. Mayoritas pengguna yang tetap terlibat dalam FWB mungkin didorong oleh kebosanan terhadap hubungan yang lebih serius. Dengan memanfaatkan sosial media, mereka berusaha menghindari rasa bosan tersebut dan menjalani hubungan FWB sebagai alternatif (Azizah, 2015, p. 7).

Penelitian serupa mengenai FWB pernah dilakukan oleh Melissa A. Bisson dan Timothy R. Levine (2007) yang memiliki judul “Negotiating a FWB Relationship”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa FWB memiliki sejumlah manfaat seperti tidak memiliki kerumitan seperti hubungan romantis, melakukan hubungan seksual, kepercayaan dan keamanan, dan memiliki status tetap single. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa hubungan FWB memiliki sejumlah kerugian diantaranya adalah berkembangnya perasaan, merusak

hubungan, tidak adanya komitmen, dan berpotensi mengalami kehamilan. Individu yang menjalani hubungan FWB memiliki prinsip bahwa didalam hubungan ini merupakan cara yang digunakan untuk menyatukan unsur seksual sekaligus dengan pertemanan. Sementara individu yang tidak menjalin hubungan FWB percaya bahwa memadukan unsur seksual dan pertemanan adalah hal yang tidak seharusnya dilakukan dan melanggar moral.

Penelitian lainnya mengenai *Friends with Benefit* juga pernah dilakukan oleh Putu Yunita, Dkk (2020) yang berjudul “Menguji Kepuasan Hubungan Melalui Intimasi dan Perasaan Cemburu pada Pelaku Hubungan FWB Hubungan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa interaksi seksual yang terjadi dalam FWB dapat dilakukan secara intens tanpa dipengaruhi oleh penggunaan alkohol maupun obat-obatan terlarang. Akan tetapi, individu yang menjalani hubungan FWB perlu menyepakati aturan secara bersama, seperti tidak melibatkan emosi atau rasa cinta, menjaga komunikasi, pertemanan dan kerahasiaan hubungan tersebut. Salah satu alasan yang mendasari individu melakukan hubungan FWB adalah melampiaskan hasrat seksual, khususnya bagi laki-laki. Laki-laki lebih mampu melakukan hubungan seksual tanpa disertai dengan komitmen maupun emosi, sementara perempuan cenderung menekankan aspek emosi saat melakukan hubungan seksual (Lehmiller, Vanderdrift & Kelly, 2011; Gusarova, Fraser & Alderson, 2012; Weiten, Dunn & Hammer, 2012). Alasan lain seseorang menjalin hubungan FWB adalah terdapatnya perasaan kecewa terhadap hubungan berkomitmen, sebagai bentuk dari perasaan cinta, hubungan yang berorientasi huburan semata, perasaan percaya dan kenyamanan dengan pasangan (teman) dibandingkan dengan seseorang yang belum dikenali untuk menjalin hubungan FWB.

Selanjutnya penelitian serupa mengenai *Friends with Benefit* pernah dilakukan oleh Annisa Nur Azzizah (2020) yang berjudul “Friends With Benefit: Agensi Seksual Kaum Muda Dalam Kontestasi Nilai Dan Norma”. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan friends with benefit memberikan kepada 12 kaum muda dalam mengekspresikan unsur seksualitasnya. Kaum muda yang terlibat dalam hubungan ini dilihat sebagai pihak yang memiliki agensi untuk memilih pilihan dan bertindak sesuai dengan pilihannya sebagai respon terhadap pengaruh dari faktor-faktor sosio-kultural.

Penelitian mengenai hubungan FWB pernah dilakukan oleh Mita Gumai Putri dalam skripsinya yang berjudul “*Friends with Benefits* (FWB): Studi Tentang Pergaulan Bebas Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa hubungan FWB yang dilakukan oleh mahasiswa Uin Sunan Kalijaga didasari atas beberapa makna, yakni; (1) sebagai pelampiasan dalam hubungan seksual, (2) rasa kecewa atas suatu hubungan, (3) pencarian mengenai rasa cinta, (4) Menganggap hubungan sebagai bentuk untuk hiburan semata.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Frisma Fitrianingrum, et. al (2019) dengan judul Polemic *Unconditional Love* di Kalangan Mahasiswa. Hasil penelitian ini didapatkan Perspektif mahasiswa mengenai konsep unconditional love cenderung menitikberatkan pada pola berhubungan yang tidak adanya pelibatan unsur keterikatan yang disepakati kedua belah pihak. Unsur kemauan yang konsensual menjadi landasan hubungan tersebut dikatakan cukup. Fenomena ini dilatar belakangi oleh pemenuhan kebutuhan seks yang diperlukan oleh mahasiswa, karena jika dilihat dari umur mahasiswa sudah dikategorikan kepada remaja akhir dan dewasa awal yang sudah membutuhkan pemenuhan. Dalam Teori Kebutuhan oleh Maslow dikatakan bahwa terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi manusia, salah satunya adalah kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar manusia dalam bertahan hidup, yaitu kebutuhan yang bersifat instinktif ini biasanya akan sukar untuk dikendalikan atau ditahan oleh individu, terutama dorongan seks.

Selain penelitian tentang hubungan Friends with Benefits (FWB), peneliti juga memperoleh wawasan tambahan melalui studi mengenai motif pengguna aplikasi kencan online yang telah diteliti oleh Nuril Azizah (2019) dengan judul "Pertemanan Friends with Benefits Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Kota Surabaya." Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa interaksi dalam pertemuan FWB di antara pengguna aplikasi kencan online Tinder di Kota Surabaya terbentuk karena beberapa keuntungan tertentu. Keuntungan tersebut melibatkan pemenuhan kebutuhan seksual, pelampiasan dalam hubungan, perasaan sayang, dan kepentingan material.

Dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan

bahwasanya fokus utama dari penelitian tersebut adalah mengenai alasan seseorang melakukan *Friends with Benefit*. Selain itu, penelitian sebelumnya juga tanpa melibatkan jalinan hubungan pertemanan FWB yang dilakukan pada aplikasi dating aps. Dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai interaksi yang terjadi dalam hubungan pertemanan FWB. Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh lagi mengenai fenomena FWB melalui sosial media dengan tujuan memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai bagaimana penggunaan sosial media sebagai media untuk menjalin hubungan FWB dikarenakan pada saat ini terdapat banyak penyalahgunaan sosial media untuk menjalin hubungan *Friends with Benefit*. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu: **“PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA MENJALIN HUBUNGAN FRIENDS WITH BENEFITS.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pokok pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan *friends with benefits*?”. Demi mencapai rumusan masalah pokok tersebut, maka disusunlah rumusan masalah umum pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana proses penggunaan sosial media sebagai media untuk menjalin hubungan *friends with benefits*?
2. Apa saja bentuk pertukaran dalam hubungan *friends with benefits* di sosial media?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan seseorang menjalin hubungan *friends with benefits*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan pada penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan FWB. Lebih rinci, peneliti merumuskan tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini akan mendeskripsikan:

1. Bagaimana penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan *friends with benefits*
2. Bentuk pertukaran apa saja yang terjadi dalam hubungan *friends with benefits* di sosial media.
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang menjalin hubungan *friends with benefits*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan mengenai gambaran penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan *friends with benefits*.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi tentang penyimpangan sosial dimana penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan pertemanan *friends with benefits* merupakan masalah sosial yang kini terjadi di lingkungan Masyarakat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena penyimpangan sosial yang muncul dalam konteks penggunaan media sosial sebagai alat untuk membentuk hubungan pertemanan Friends with Benefits (FWB).

#### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak penyimpangan sosial, khususnya dalam konteks Friends with Benefits (FWB). Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena ini, diharapkan masyarakat dapat menyadari konsekuensi dan implikasi dari praktik

FWB. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat dapat bersama-sama mencegah serta berkolaborasi dalam menanggulangi permasalahan yang muncul akibat hubungan FWB ini. Kesadaran ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyimpangan sosial, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung.

### **3. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para orang tua mengenai tingginya risiko dari penyimpangan sosial, khususnya dalam konteks Friends with Benefits (FWB). Dengan pemahaman tersebut, diharapkan para orang tua dapat memberikan perhatian yang memadai dan memainkan peran kontrol yang efektif terhadap anak-anak mereka, terutama dalam penggunaan media sosial. Tindakan ini diharapkan dapat mencegah anak-anak terjerumus ke dalam pola hubungan FWB dan memastikan bahwa mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Kesadaran orang tua terhadap resiko penyimpangan sosial ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk lingkungan keluarga yang sehat dan meminimalkan potensi risiko yang mungkin dihadapi anak-anak mereka.

### **4. Bagi Pemerintah**

Penelitian mengenai prevalensi penggunaan sosial media sebagai alat untuk membentuk hubungan pertemanan Friends with Benefits (FWB) diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah pusat. Harapannya, hal ini dapat mendorong pemerintah untuk mengimplementasikan pembatasan atau regulasi yang lebih ketat terhadap penggunaan sosial media yang berpotensi memfasilitasi terbentuknya hubungan FWB. Langkah ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih terkendali dan meminimalkan dampak negatif dari praktik FWB yang terjadi melalui platform sosial media.

### **5. Bagi Kepolisian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak kepolisian. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika interaksi di platform sosial media, pihak kepolisian dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait pola perilaku sosial, khususnya dalam konteks hubungan Friends with

Benefits (FWB). Analisis terhadap perilaku FWB di sosial media diharapkan dapat membantu pihak kepolisian dalam mendeteksi potensi risiko serta mengidentifikasi kegiatan yang mungkin melanggar hukum. Pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi penegakan hukum yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika perubahan perilaku sosial melalui media sosial.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Dengan adanya penelitian mengenai penggunaan sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan FWB ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi kebijakan sebelumnya khususnya kebijakan bersosial media bagi masyarakat agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan penggunaan sosial media.

#### **1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Perilaku menyimpang pada fenomena Penggunaan Sosial media sebagai alat untuk menjalin hubungan FWB merupakan salah satu permasalahan yang sedang terjadi di zaman serba modern seperti saat ini dan penting untuk dikaji lebih mendalam, apabila tidak ada tindak lanjut dalam permasalahan ini maka akan berpotensi terhadap semakin menurunnya nilai dan moral para generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk suatu membuat gerakan bijak dalam bersosial media serta gerakan pendidikan seks bagi anak guna memberikan edukasi akan bahaya serta dampak negative dari tindakan diluar norma tersebut

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, strukturnya terdiri dari lima bab, yang masing-masing memfokuskan pada aspek tertentu dari penelitian, diantaranya sebagai berikut: BAB I: Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah sebagai pengantar, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan akhirnya, struktur organisasi skripsi. BAB II: Tinjauan Pustaka, akan membahas data, dokumen, dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Ini mencakup kerangka pemikiran serta teori-teori yang mendukung landasan penelitian. BAB III: Metode Penelitian, peneliti akan memberikan gambaran tentang pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan

tahapan yang ditempuh dalam penelitian tentang PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA MENJALIN HUBUNGAN FRIENDS WITH BENEFITS, mulai dari pelaksanaan hingga hasil penelitian. BAB IV: Temuan dan Pembahasan, menjadi wadah bagi peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan berdasarkan teori-teori yang telah dipilih, digunakan sebagai alat analisis untuk mendukung temuan hasil penelitian. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, akan merangkum temuan penelitian dan memberikan saran serta rekomendasi sebagai kontribusi terhadap pemahaman masalah yang telah diteliti.